

ANALISIS WACANA PADA PIDATO BARRACK OBAMA

“LEGALIZATION OF SAME – SEX MARRIAGE”

JURNAL

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk

mencapai gelar Sarjana Sastra

oleh:

Verawati Agnes Talu

110912046

Sastra Inggris



**SAM RATULANGI UNIVERSITY
FACULTY OF CULTURAL SCIENCES**

MANADO

2016

ABSTRACT

This skripsi was done as a requirement to obtain bachelor Degree in English Department in Sam Ratulangi University. This research is entitled “Discourse Analysis on President Barack Obama’s Speech ‘Legalization of Same-Sex Marriage’ ”. It is an attempt to analyze and explain the discourse analysis norms in Barack Obama speech.

There are three steps to finish this research. First step is preparation, the writer reads some books, internet sites, and other references about language, linguistic, and discourse analysis to find out the characteristics of data and theory which are relevant to the topics in this study. Second step is data collection, the writer take Barack Obama’s speech on the internet and reads it for several times a day to have a deep understanding of the manuscript. Third step is data analysis, the collected data will be identified, classified, and analyzed based on the theory of Alba-Juez.

The result of this research show that in cohesion there are 77 pronouns, 4 substitution, no ellipsis, 21 conjunction and 14 lexical. The theory is taken from Alba-Juez (2008:20) for seven norms and supported the theory by De Beaugrande & Dressler (1986:8) and Aarts and Aarts (1982:4).

Keywords: Discourse Analysis, Barack Obama Speech

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bahasa merupakan sebuah proses atau serangkaian proses yang digunakan untuk memastikan adanya persetujuan antara pengirim dan penerima makna yang diberikan pada simbol dan skema untuk digabungkan menjadi suatu komunikasi.

Menurut Crabtree & Powers (1994: 51), linguistik memiliki beberapa cabang ilmu, antara lain:

1. *General linguistics* (linguistik umum), yaitu menggambarkan tentang konsep dan kategori dari bahasa yang terdapat pada semua bahasa. Dan juga menganalisis teori dari pada bahasa.
2. *Descriptive linguistic* (linguistik deskriptif), yaitu menggambarkan atau memberikan data untuk menegaskan tentang kebenaran dari teori bahasa tersebut. Mikro linguistik, yaitu bidang linguistik yang mempelajari bahasa dari dalam, dengan kata lain mempelajari struktur bahasa itu sendiri.

Penulis memilih topik ini karena topik ini sedang hangat dibicarakan. Masalah ini ada dalam setiap berita pada saat itu, karena itu topik ini menjadi lebih menarik.

1.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan, maka dapat dirumuskan masalah, yaitu:

Bagaimana penerapan analisis wacana pada pidato Barack Obama?

1.2 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengidentifikasi, mengklasifikasikan dan menganalisis tujuh norma dalam analisis wacana pada pidato Barack Obama menurut teori Alba-Juez.

1.3 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini, yaitu:

1. Secara teoritis, penelitian ini dapat memberikan kontribusi untuk mengembangkan ilmu linguistik khususnya pada sebuah analisis wacana.
2. Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan sumbangsih bagi para pembaca untuk dapat memahami norma-norma pada analisis wacana.

1.4 Tinjauan Pustaka

Spesifikasi penelitian tentang pidato Barack Obama dengan judul “*Legalization of Same-Sex Marriage*”. Sejauh ini belum ada yang menelitinya, namun penelitian tentang analisis wacana ada yang telah menelitinya, berikut ada beberapa penelitian tentang analisis wacana:

1. “Analisis pola wacana Pedagogik”, oleh Syarir (2012). Dia menggunakan teori dari Mujthahid (2008), yang mengatakan bahwa seorang guru dalam mengembangkan kegiatan proses belajar mengajar yaitu harus memberikan informasi, dan mengarahkan siswa agar mendapatkan prestasi yang baik.

2. “Analisis Wacana Film Jakarta Magrib”, Yusli (2013). Menganalisis tentang konstruksi wacana dan kognisi sosial sebagai latar belakang cerita dengan menggunakan teori dari Van Dijk (1985) yang fokus pada struktur mikro linguistik seperti semantic, sintaksis, stilistika, dan retorik.
3. “Analisis wacana pada pidato Abraham Lincoln” Raming (2014). Penelitiannya difokuskan pada pidato Lincoln. Dia menggunakan teori Alba-Juez untuk mengidentifikasi dan menganalisis pidato tersebut.
4. “Analisis Wacana pada Pidato King George VI” Sarira (2015). Penelitiannya di fokuskan pada pidato King George VI. Dia menggunakan teori Alba-Juez.

Penelitian-penelitian di atas berbeda dengan hasil penelitian penulis. Syarif menganalisis tentang wacana pedagogic pada aktifitas mengajar, Yusli menganalisis tentang konstruksi wacana dan kognisi sosial sebagai latar belakang cerita, Raming fokus dalam tujuh norma dalam pidato Abraham Lincoln, Sarira fokus pada pidato King George VI, sedangkan penulis menganalisis tentang wacana pada pidato Barrack Obama dengan menggunakan tujuh norma menurut teori Alba-Juez.

1.5 Kerangka Toeri

Analisis wacana yang merupakan bagian dari disiplin ilmu sosial, ilmu linguistik, sosiologi, antropologi kebudayaan, hubungan internasional, geografi, kemampuan

berkomunikasi, ilmu penjemahan, dan bidang-bidang ilmu lainnya hal ini dikemukakan oleh Fairlough dan Norman (1993: 45).

Penulis menggunakan teori Alba-Juez, (2009: 20), yang harus berdasarkan tujuh norma, yaitu:

1. Kohesi, memiliki keterkaitan secara bentuk serta memiliki keadaan yang dapat diramalkan dan bersifat *surface structure*.
2. Koherensi, memiliki keterkaitan makna antar teks dan bersifat *deep structure*.
3. Intensionalitas, memiliki fokus kepada pemakai atau produsen.
4. Akseptabilitas, memiliki makna yang dapat diterima secara umum.
5. Informativitas, dapat memberikan informasi secara utuh.
6. Situasionalitas, memiliki hubungan dengan keadaan sekitarnya.
7. Intertekstualitas, mempunyai hubungan antara satu teks dengan teks lainnya atau memiliki referensi yang dapat dipertanggung jawabkan.

1.6 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif. Pengertian dari deskriptif yaitu salah satu jenis metode penelitian yang menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya (Best 1982:119). Penulis menggunakan langkah-langkah, yaitu:

1. Persiapan

Dalam tahap ini, penulis membaca beberapa buku, situs-situs internet, dan referensi lain tentang bahasa, linguistik, dan analisis wacana untuk menemukan karakteristik dari data dan teori yang bersangkutan dengan topik yang ada dalam penelitian ini.

2. Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, penulis mengambil pidato Barack Obama di internet dan membacanya beberapa kali dalam sehari untuk memperoleh pengertian mendalam dari naskah tersebut dengan menggunakan tujuh norma menurut teori Alba-Juez.

3. Analisis Data

Dalam analisis data, yang telah dikumpulkan secara deskriptif berdasarkan dengan teori dari Alba-Juez.

1.7 HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis menggunakan metode Alba-Juez yang telah menjabarkan tujuh norma dalam menganalisis suatu wacana.

1. Kohesi, memiliki keterkaitan secara bentuk serta memiliki keadaan yang dapat diramalkan dan bersifat *surface structure* (struktur permukaan). Yang terdiri dari:

1. Promina

Pronomina adalah kata yang menggantikan nomina atau frasa nominal atau biasa juga disebut kata ganti.

Our = *Our* *nation was founded on a bedrock principle that we are all created equal.*

“bangsa kita didirikan pada prinsip dasar bahwa kita semua diciptakan sama”.

- Pronomina *Our* sebagai subjek yang merujuk pada *penutur* dan *pendengar*.

2. Subtitusi

Subtitusi adalah salah satu komponen penting dalam mengungkapkan perasaan dan mengerti akan makna dari sebuah kalimat.

*Our nation was founded on a bedrock principle that **we are all created equal**. The project of each generation is to bridge the meaning of **those founding words** with the realities of changing times—a never-ending quest to ensure those words ring true for every single American.* “bangsa kita didirikan pada prinsip dasar bahwa kita semua diciptakan sama. Proyek setiap generasi adalah untuk menjembatani arti dari kata-kata pendiri tersebut dengan realitas perubahan zaman-pencarian yang tidak pernah berakhir untuk memastikan kata-kata tersebut benar tersampaikan untuk setiap warga Amerika”.

Subtitusi *those founding words* menggantikan kata *we are all created equal*.

3. Elipsis

Elipsis adalah peniadaan kata-kata atau satuan lain yang wujud asalnya dapat diramalkan dari konteks bahasa atau luar bahasa. Dalam teks pidato ini tidak terdapat elipsis.

4. Konjungsi

Konjungsi adalah salah satu bagian dari grammatikal dan merupakan kata yang tidak berubah.

But = *But compared to so many other issues, America's shift has been so quick.* “Tapi dibandingkan dengan begitu banyak masalah lain, pergeseran Amerika telah begitu cepat”.

- Adversative *but* menghubungkan perbedaan paragraf pertama dengan paragraf sebelumnya.

5. Leksikal adalah makna sebuah kata yang sesuai dengan makna arti yang sesungguhnya atau cara pemilihan kata yang serasi.

- Pengulangan atau repetisi tidak terdapat pada pidato tersebut.
- Sinonim= Nation-state-country = “Negara” terdapat pada paragraf pertama, keempat dan kesebelas.
- Antonim= Slow “Lambat” Quick “Cepat” terdapat pada paragraf kesembilan.
- Hiponim= Pada teks pidato ini tidak terdapat hiponim atau kata yang memiliki persamaan makna. Pengertian dari hiponim yaitu memiliki makna yang umum.
- Korelasi= State-world-country-nation = “menerangkan pelaku atau orang yang terlibat” terdapat pada paragraf pertama, keempat, dan keempatbelas.
- Ekuivalensi= *Equal-Equally* = “sama” terdapat pada paragraf ketiga.

2. Koherensi atau *deep structure* adalah struktur yang dianggap mendasari kalimat atau kelompok kata, yang mengandung semua informasi yang diperlukan untuk interpretasi

sintaksis dan semantis kalimat, dan yang tidak nyata secara langsung dari deret linear kalimat atau kelompok kata.

A. Koherensi Berpenda

Koherensi berpenda itu dapat berupa hubungan makna adisi, kontras, kausalitas, kondisi, instrumental, konklusi, tempo, intensitas, komparasi, similaritas, dan validasi.

- Hubungan Makna Adisi, (**and, as well, again, on**) On = *Progress on this journey often comes in small increments* “Kemajuan dalam perjalanan ini sering datang sedikit demi sedikit”.
- Hubungan Makna Kontras, (**however, whereas, otherwise, dan conversely**) tidak terdapat pada pidato tersebut.
- Hubungan Makna Kausalitas (**therefore, consequently, dan due to**)
- Hubungan Makna Kondisi (**supposing, dan as long as**)
- Hubungan Makna Instrumental (**so dan with it**) So = *I know a change for many of our LGBT brothers and sisters must have seemed so slow for so long.*
- Hubungan makna konklusi (**such as so dan eventually**)
- Hubungan Makna Tempo (**then, when it was, dan at that time**) Then = *And then sometimes there are days like this, when that slow, steady effort is rewarded with justice that arrives like a thunderbolt* “Dan kemudian kadang-kadang ada hari-hari seperti ini, saat yang

lambat, upaya yang tetap dihargai dengan keadilan yang tiba seperti petir”.

- Hubungan Makna Intensitas(**even, even (it), dan especially**)
- Hubungan Makna Komparasi(**as while, dan instead**)
- Hubungan Makna Similaritas(**same as dan similar with**)
- Hubungan Makna Validitas (**actually**)

B. Koherensi Tak Berpenada

Pada teks pidato ini tidak terdapat koherensi tak berpenada.

3. Intensionalitas memiliki fokus pada pemakai atau produsen.
 - *“Our nation was founded on a bedrock principle that we are all created equal”*
= “bangsa kita didirikan pada prinsip dasar bahwa kita semua diciptakan sama”.
Pernyataan diatas bertujuan untuk memaparkan konsep baru yang dapat diterapkan, yang memiliki maksud agar adanya kesamaan bagi seluruh rakyat Amerika.
4. Norma Akseptibilitas memiliki makna yang dapat diterima secara umum. Berdasarkan teori dari Aba-Juez yang didukung oleh teori dari De Beaugrande dan Dressler yang menyatakan bahwa akseptibilitas (keberterimaan) dalam memandang bahwa teks yang dihasilkan oleh penghasil teks yang bersifat konsitutif yang semata-mata untuk mencapai teks yang kohesif dan koheren itu mempunyai kegunaan dan relevansi bagi penikmat.
5. Norma Informalitas, dapat memberikan secara utuh. Berdasarkan teori dari Aba-Juez yang didukung oleh teori dari De Beaugrande dan Dressler yang menyatakan bahwa informativitas berkenan dengan tingkatan apakah peristiwa teks yang dihadirkan itu

diharapkan atau tidak diharapkan, dikenal atau tidak dikenal. Teks pidato ini disampaikan oleh Presiden Barrack Obama pada tanggal 26 juni 20015 di Rose Garden, Washington DC, waktu setempat.

6. Norma Situasionalitas, situasionalitas berkenan dengan faktor-faktor yang membuat sebuah teks itu relevan dengan situasi kejadian. Menurut De Beaugrande & dressler (1986:8), situasi pengujaran (*situationality*) adalah hal-hal yang berkaitan dengan faktor-faktor yang menjadikan suatu teks relevan atau tidak untuk suatu peristiwa pengujaran.
7. Norma Intertekstualitas, Intertekstualitas berkenan dengan faktor-faktor yang membuat satu pelaksanaan satu teks bergantung pada pengetahuan dari satu atau lebih teks yang dijumpai sebelumnya. Menurut De Beaugrande & Dressler (1986:8) teks tidak lahir dalam kekosongan, artinya suatu teks mempunyai kaitan dengan teks lain.

1.8 Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang dilakukan pada wacana teks pidato Barrack Obama yang berjudul “*Legalization of Same-Sex Marriage*” Dengan menggunakan ketujuh norma maka hasil penelitian menunjukkan bahwa pada teks pidato ini terdapat norma kohesi, koherensi, intensionalitas, akseptabilitas, informativitas, situasionalitas, dan intertekstualitas. Pada teks pidato ini terdapat juga norma kohesi atau *surface structure* yang di kelompokkan menjadi lima kategori, yaitu Promina, substitusi, elipsis, konjungsi, dan leksikal. Pada teks pidato ini terdapat juga norma koherensi atau *deep structure* yaitu karena adanya hubungan makna diantara setiap paragraf yang memberikan arti tersendiri dari masing-masing paragraf sehingga arti dari pidato tersebut mempunyai makna dan dapat dimengerti. Pada teks pidato ini

juga terdapat norma informativitas, karena pidato ini dapat memberikan informasi bagi pembaca dan pendengar agar dapat menghargai arti dari perjuangan dan usaha dari orang lain, dan bagaimana hidup saling menghargai hak dari setiap individu. Pada teks pidato ini juga terdapat norma situasionalitas, karena hal ini disebabkan oleh putusan Mahkamah Agung yang melegalkan pernikahan sesama jenis di Amerika Serikat dan menuai kecam dari beberapa Negara yang mengilegalkan pernikahan sesama jenis. Pada teks pidato ini juga terdapat norma intertekstualitas karena pada tiap-tiap paragraf memberikan kesan kepada pembaca tentang arti dari setiap manusia memiliki hak yang sama.

1.9 SARAN

Penulis menyadari bahwa dalam menganalisis wacana pada pidato Barrack Obama ini masih sangatlah jauh dari kesempurnaan, untuk itu apabila adanya kritik dan saran dari pembaca yang sifatnya membangun dan dengan tujuan untuk memperbaiki penulisan ini agar jauh lebih baik, sangatlah diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

Aarts, Flor and Aarts, Jan. 1982. *English syntactic structure function and catagories in Sentence Analysis*. Oxford : Pergamon Press.

Alba-Juez. 2009. *Perspective on Discourse Analysis*. Newcastle: Cambridge Scholars.

Badudu, J. S, Sutan Mohammad Zain. 2000. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.

Brown G. and Yule G. 1983. *Discourse Analysis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Crabtree M and Powers J. 1994. *Language files: Materials for and Introduction to Language and Linguistics*. Colombus: Ohio State University.

De Beaugrande R.A and Dressler W. U. 1986. *Discourse, and Proses: Toward a Multidisciplinary Science of Texts*. Norwood: ABLIX

Definition of Language,

Available on http://philica.com/display_article.php?article_id=136

Retrieved on January 28 2016.

Foucault M, (1998). *From the Order of Discourse Untying the Text, ed. R. Young (p 52-64), in Modern Literature Theory. A Reader 2 edition by Philip Rice and Patricia Waugh, Raoutledge, Chapman and Hall, Inc: New York.*

Fairlough and Norman.(1993). *Discourse and Social Change*. Polity Press: Cambridge.

Forbes/Umdah.co/Swadeka.com/NewIndianExpress.com/Telegraph.co.uk

Henry F. and Tator C. (2002). *Discourse Of Domination*. Canada: University of Toronto.

<http://www.biografiku.com/2009/01/biografi-barack-obama.html>

http://www.perpusmuslim.com/2015/07/sejarah-lgbt-lesbian-gay-biseksual-dan_2.html

<http://tabloidnova.com/Keluarga/Anak/7-Pola-Asuh-Penyebab-Lgbt-Menurut-Elly-Risman>

Jorgensen M, and L Philips 2002. *Discourse Analysis as Theory and Method*. SAGE Publications: London Thousand Oaks New Delhi.

Kridalaksana H. 2001. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Macdonell D. 1986. *Theories of Discourse: An Introduction*. USA: Brazil Blackwell In New York.

Nasr, R. T. 1985. *The Essential of Linguistic Science: Selected and Simplified Readings*. Malang: State University of Malang.

Raming R. 2014. "Analisis Wacana Dalam Pidato Abraham Lincoln". Manado: Fakultas Ilmu Budaya UNSRAT.

Sarira M. 2015. "Analisis Wacana Pada Pidato King George VI". Manado: Fakultas Ilmu Budaya UNSRAT.

Syarir. 2012. "Analisis Pola Wacana Pedagogic". Jogjakarta: FIB. UGM.

The manuscript of Barack Obama's speech

Available on <http://time.com/3937925/obama-speech-same-sex-marriage/>

Retrieved on November 5 2015.

Yusli . 2013. "Analisis Wacana Film Jakarta Maghrib". Jakarta: FIDKOM, UIN.